



PENURUNAN SUKU BUNGA THE FED DAN DAMPAKNYA BAGI DUNIA USAHA

MONTHLY MINI REPORT
EDISI SEPTEMBER 2024

BADAN ANALISIS
INFORMASI
KEBIJAKAN (BAIK)



DAFTAR ISI

Pendahuluan.....	1
Faktor Penyebab Turunnya Suku Bunga The Fed.....	2
Dampak Penurunan Suku Bunga The Fed pada Dunia Usaha Di Indonesia.....	4
Rekomendasi Kebijakan.....	5

KADIN INDONESIA

PENDAHULUAN

Suku bunga The Fed atau *Federal Funds Rate* merupakan tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Federal Reserve (bank sentral Amerika Serikat) untuk pinjaman antar bank dalam jangka pendek. Suku bunga ini menjadi tolok ukur penting dalam sistem keuangan AS dan mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk tingkat suku bunga pinjaman, tabungan, dan investasi di seluruh negeri.

Pengaruh suku bunga The Fed terhadap dunia sangat signifikan karena Amerika Serikat merupakan ekonomi terbesar di dunia dan dolar AS adalah mata uang cadangan global. Ketika The Fed mengubah suku bunganya, hal ini dapat mempengaruhi nilai tukar dolar terhadap mata uang lain, yang pada gilirannya berdampak pada perdagangan internasional dan arus modal global. Negara-negara berkembang yang memiliki utang dalam dolar AS juga dapat terpengaruh secara langsung, karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi biaya pembayaran utang mereka.

Selain itu, banyak bank sentral di seluruh dunia mempertimbangkan kebijakan The Fed dalam mengambil keputusan moneter mereka sendiri. Hal ini menciptakan efek domino di mana perubahan suku bunga The Fed dapat memicu perubahan kebijakan moneter di negara-negara lain, yang kemudian mempengaruhi kondisi ekonomi global secara keseluruhan. Pasar keuangan internasional juga sangat responsif terhadap perubahan atau ekspektasi perubahan suku bunga The Fed, yang dapat menyebabkan fluktuasi signifikan dalam harga saham, obligasi, dan komoditas di seluruh dunia.

Bagi dunia usaha, suku bunga The Fed memiliki implikasi yang luas. Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman untuk perusahaan meningkat, yang dapat mengurangi investasi dan ekspansi bisnis. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong pertumbuhan bisnis dengan menurunkan biaya modal. Perubahan suku bunga juga mempengaruhi perilaku konsumen, yang pada gilirannya berdampak pada permintaan produk dan jasa. Selain itu, perusahaan multinasional harus mempertimbangkan dampak suku bunga terhadap nilai tukar mata uang dalam keputusan investasi dan operasional mereka di berbagai negara.

FAKTOR PENYEBAB TURUNNYA SUKU BUNGA THE FED

Keputusan Federal Reserve (The Fed) untuk menurunkan suku bunga pada September 2024 mencerminkan kombinasi berbagai faktor, termasuk ekonomi yang melambat, inflasi yang mereda, sinyal pasar tenaga kerja yang beragam, tantangan ekonomi global, dan komunikasi strategis The Fed. Faktor-faktor ini secara kolektif mempengaruhi keputusan The Fed untuk mengadopsi kebijakan moneter yang lebih akomodatif guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Faktor-Faktor yang menyebabkan Penurunan Suku Bunga Fed pada September 2024

1. Perlambatan Ekonomi

Data perkembangan ekonomi Amerika Serikat (AS) menunjukkan perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, ekonomi AS pada awal 2024 tumbuh lebih lambat dari perkiraan yaitu hanya 1,3% pada kuartal I 2024. Perlambatan ini disebabkan oleh melemahnya belanja konsumen, perlambatan produksi industri, dan penurunan investasi bisnis. Namun, pada kuartal II 2024, pertumbuhan ekonomi AS cenderung membaik dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 3%.

Adanya gejolak perekonomian global pasca pandemi COVID-19, memaksa the Fed untuk menyesuaikan suku bunga. Kebijakan ini sebagai respons terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi AS dan juga global yang semakin terpuruk. Perubahan kebijakan pada suku bunga The Fed bertujuan untuk merangsang aktivitas ekonomi, meningkatkan belanja konsumen, dan mendorong investasi. Suku bunga yang lebih rendah membuat pinjaman menjadi lebih murah, yang dapat membantu menangkal dampak negatif dari perlambatan ekonomi.

2. Tren Inflasi

AS mengalami lonjakan inflasi yang cukup tinggi pada beberapa tahun terakhir. Hantaman krisis COVID-19 dan juga konflik Rusia-Ukraina sangat berpengaruh pada perekonomian AS. Tingkat inflasi AS agak mereda dalam beberapa bulan terakhir hingga mencapai 2,5% pada Agustus 2024. Sebelumnya inflasi AS selalu berada diatas 3%. Penurunan tingkat inflasi ini memberikan fleksibilitas yang lebih luas bagi The Fed untuk menurunkan suku bunga tanpa khawatir akan memicu kembali inflasi yang tinggi.

Pengendalian inflasi merupakan tujuan utama Federal Reserve. Dengan inflasi yang semakin mendekati target 2%, Fed mungkin merasa lebih nyaman menurunkan suku bunga. Menurunkan suku bunga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi sambil tetap menjaga inflasi dalam kisaran yang dapat dikelola.

3. Kondisi Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja telah menunjukkan sinyal yang beragam. Sementara tingkat pengangguran tetap rendah di tingkat 4,2% pada Agustus 2024. Namun pertumbuhan lapangan kerja menunjukkan perlambatan meskipun sudah ada kenaikan pada beberapa bulan terakhir. Disisi lain, ada kekhawatiran tentang pengangguran terselubung dan pertumbuhan upah yang stagnan. The Fed mungkin melihat penurunan suku bunga sebagai cara untuk merangsang penciptaan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan upah.

Pasar tenaga kerja yang kuat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi pertumbuhan lapangan kerja yang lambat dapat menjadi perhatian. Suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang investasi dan perekrutan, yang berpotensi meningkatkan kondisi pasar tenaga kerja dan mendukung kenaikan upah.

4. Faktor Ekonomi Global

Adanya perlambatan perekonomian global seperti Uni Eropa dan China yang cenderung membuat ketidakpastian tinggi. Ketidakpastian ekonomi global ini dapat mempengaruhi ekonomi AS melalui penurunan permintaan ekspor dan volatilitas pasar keuangan.

The Fed dapat menurunkan suku bunga untuk melawan potensi spillover negatif dari ekonomi global. Suku bunga yang lebih rendah dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi domestik bahkan ketika kondisi eksternal kurang menguntungkan.

Federal Reserve pada awal September 2024 ini, mengeluarkan pernyataan kebijakan yang mengindikasikan bahwa mereka mengambil sikap yang lebih dovish karena kondisi ekonomi yang terus berkembang. The Fed menyoroti komitmennya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sambil memantau inflasi dan data ketenagakerjaan dengan saksama. The Fed merupakan alat penting dalam membentuk ekspektasi pasar dan mempengaruhi perilaku ekonomi. Dengan mengisyaratkan penurunan suku bunga, The Fed dapat memberikan kepastian kepada pasar dan rumah tangga, sehingga mendukung keyakinan dan aktivitas ekonomi.

DAMPAK PENURUNAN SUKU BUNGA THE FED PADA DUNIA USAHA DI INDONESIA

Rencana penurunan suku bunga The Fed pada September 2024 memiliki berbagai dampak yang signifikan terhadap dunia usaha di Indonesia. Dampak ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama, seperti aliran modal, nilai tukar, biaya pinjaman, dan sentimen pasar. Berikut adalah analisis mendetail tentang dampak tersebut:

1. Aliran Modal dan Investasi

Penurunan suku bunga The Fed dapat berpotensi untuk meningkatkan aliran modal ke Indonesia. Investor mencari imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang ditawarkan di pasar AS. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan investasi asing di Indonesia, baik dalam bentuk investasi portofolio maupun investasi langsung. Peningkatan aliran modal dapat memberikan dorongan positif bagi dunia usaha di Indonesia dengan meningkatkan ketersediaan dana untuk ekspansi dan inovasi. Perusahaan-perusahaan Indonesia yang mampu menarik investasi asing dapat memperoleh akses ke modal yang lebih murah dan lebih banyak, yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan dan pengembangan mereka.

2. Nilai Tukar dan Daya Saing Ekspor

Secara teori, adanya penurunan suku bunga The Fed akan menyebabkan penurunan nilai tukar dolar AS terhadap mata uang lainnya, termasuk rupiah. Hal ini dapat menguntungkan bagi daya saing ekspor Indonesia, karena produk Indonesia menjadi lebih murah bagi pembeli internasional. Kenaikan nilai tukar rupiah dapat membantu mengurangi biaya bahan baku impor bagi perusahaan yang bergantung pada impor. Namun, bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, penurunan nilai tukar dolar dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global. Ini dapat mengarah pada peningkatan volume ekspor dan potensi keuntungan yang lebih besar.

3. Biaya Pinjaman dan Investasi Domestik

Pasar keuangan global terutama suku bunga pinjaman internasional akan mengikuti penurunan suku bunga The Fed. Kasus Indonesia, Bank Indonesia (BI), tidak mungkin langsung menurunkan suku bunga acuan, namun secara perlahan suku bunga domestik akan mengikuti suku bunga global, atau setidaknya bertahan dalam jangka panjang, sehingga terdapat kepastian pada dunia usaha jika BI rate tidak akan meningkat. Hal ini dapat menurunkan biaya pinjaman dan memberikan kepastian suku bunga yang stabil, bagi perusahaan di Indonesia.

Penurunan biaya pinjaman dapat memberikan dorongan bagi dunia usaha dengan meningkatkan akses ke pembiayaan untuk investasi dan ekspansi. Perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan pinjaman untuk modal kerja atau proyek baru dapat merasakan pengurangan beban bunga dan peningkatan likuiditas.

4. Sentimen Pasar dan Kepercayaan Investor

Perubahan kebijakan moneter AS, biasanya mempengaruhi sentimen pasar global dan kepercayaan investor. Penurunan suku bunga The Fed dapat menciptakan suasana pasar yang lebih optimis dan mengurangi kekhawatiran tentang resesi global.

Sentimen pasar yang positif dan kepercayaan investor yang meningkat dapat berdampak baik pada dunia usaha di Indonesia. Investor domestik mungkin lebih berani untuk berinvestasi dalam saham dan proyek-proyek baru. Perusahaan-perusahaan juga dapat merasakan manfaat dari peningkatan kepercayaan konsumen dan investor yang lebih siap untuk melakukan transaksi.

5. Pengaruh terhadap Harga Komoditas

Penurunan suku bunga The Fed dapat mempengaruhi harga komoditas global. Suku bunga yang lebih rendah akan menyebabkan nilai USD cenderung melemah, yang dapat mengarah pada kenaikan harga komoditas seperti minyak, gas, dan logam.

Perusahaan yang bergantung pada komoditas sebagai bahan baku mungkin menghadapi peningkatan biaya. Namun, bagi perusahaan yang merupakan eksportir komoditas, kenaikan harga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, dampak terhadap harga komoditas harus dikelola dengan hati-hati untuk meminimalkan potensi risiko.

Secara umum, adanya rencana penurunan suku bunga The Fed memiliki dampak kompleks terhadap dunia usaha di Indonesia. Penurunan suku bunga The Fed, dampak berdampak positif dapat pula berdampak negatif pada dunia usaha dalam negeri. Perusahaan-perusahaan Indonesia yang mampu memanfaatkan peluang ini, baik dalam bentuk akses ke modal yang lebih murah, peningkatan daya saing ekspor, maupun penyesuaian strategi terhadap perubahan harga komoditas, dapat meraih manfaat yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak siap menghadapi tantangan ini mungkin mengalami kesulitan.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Dalam jangka pendek, beberapa kebijakan dapat dilakukan untuk meredam gejolak ekonomi dalam negeri seperti:

- Menurunkan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) merupakan langkah strategis yang dapat diambil pemerintah dalam menghadapi penurunan suku bunga The Fed. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga daya saing ekonomi Indonesia di tengah perubahan kondisi global. Dengan menurunkan suku bunga acuan, BI dapat membantu menurunkan biaya pinjaman bagi dunia usaha dan konsumen, yang pada gilirannya dapat mendorong investasi dan konsumsi domestik. Hal ini juga dapat membantu menjaga aliran modal ke Indonesia tetap kompetitif, mengingat investor cenderung mencari imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, keputusan ini harus diambil dengan hati-hati, mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat inflasi, stabilitas nilai tukar, dan kondisi ekonomi makro secara keseluruhan.
- Melakukan intervensi di pasar valuta asing (Valas) untuk menjaga nilai tukar rupiah adalah langkah yang dapat diambil Bank Indonesia untuk mengelola volatilitas nilai tukar yang mungkin timbul akibat perubahan suku bunga The Fed. Intervensi ini biasanya dilakukan dengan membeli atau menjual mata uang asing (terutama dolar AS) di pasar untuk mempengaruhi nilai tukar rupiah. Tujuannya adalah untuk mencegah fluktuasi nilai tukar yang terlalu tajam yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan kepercayaan investor. Intervensi yang tepat dapat membantu menjaga daya saing ekspor Indonesia, melindungi nilai aset dalam negeri, dan mengurangi tekanan inflasi yang berasal dari impor. Namun, intervensi ini harus dilakukan secara hati-hati dan dalam batas-batas tertentu untuk menghindari pengurangan cadangan devisa yang berlebihan.
- Menambah likuiditas perbankan dengan cara intervensi di pasar obligasi adalah kebijakan moneter yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup dalam sistem perbankan. Dalam konteks ini, BI dapat membeli obligasi pemerintah atau surat berharga lainnya dari bank-bank komersial, yang akan meningkatkan cadangan bank-bank tersebut. Peningkatan likuiditas ini dapat mendorong bank-bank untuk meningkatkan penyaluran kredit ke sektor riil, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, intervensi di pasar obligasi juga dapat membantu mengendalikan yield obligasi pemerintah, yang dapat berfungsi sebagai benchmark untuk suku bunga lainnya di pasar. Namun, kebijakan ini harus diimplementasikan dengan cermat untuk menghindari risiko inflasi yang tidak terkendali atau distorsi pasar yang tidak diinginkan.



Indonesia Chamber of Commerce and Industry

BADAN ANALISIS
INFORMASI
KEBIJAKAN (BAIK)

TABAH

JUJUR

SETIA